

Pelatihan Digital Marketing dan Manajemen Keuangan untuk UMKM dan BUMDesa Wija Sari di Desa Samsam, Kabupaten Tabanan


Made Edy Septian Santosa^{1*}, Ni Putu Yeni Astiti², Made Agung Raharja³

^{1,2}Universitas Mahasarwati Denpasar, Jl. Kamboja No.11A, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali

³Universitas Udayana, Jl. Raya Kampus Udayana, Gedung BJ Kampus Unud Bukit Jimbaran, Badung, Bali

E-mail: edysantosa@unmas.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3848>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Nov 2025

Revised: 20 Nov 2025

Accepted: 01 Dec 2025

Kata Kunci:

Narasi, Kesetaraan
Gender, Istri Membalas
Dendam, Media
Streaming

Keywords:

Narrative, Gender
Equality, Revenge of the
Wife, Streaming Platforms

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Samsam, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali, dengan fokus pada pelatihan manajemen dan digital marketing untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Wija Sari dan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lokal, yaitu Kue Cemilan Cantik Gekka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha dan memperluas jangkauan pasar. Berdasarkan hasil observasi awal, BUMDesa dan UMKM di Desa Samsam menghadapi kendala seperti pengelolaan keuangan yang masih manual, belum profesional, dan terbatasnya penggunaan media promosi digital. BUMDesa Wija Sari hanya menggunakan grup WhatsApp untuk sosialisasi dan promosi, sementara UMKM Kue Cemilan Cantik Gekka hanya mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini mencakup dua aspek utama: digitalisasi pemasaran produk melalui media sosial dan pengelolaan keuangan yang profesional. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, terbentuknya akun media sosial untuk BUMDesa dan UMKM, serta perubahan dalam sistem laporan keuangan. Meskipun demikian, masih ada tantangan seperti keterbatasan waktu pelatihan dan tingkat literasi digital yang berbeda di antara peserta. Oleh karena itu, tim pengabdian menyediakan sesi konsultasi lanjutan untuk memastikan implementasi strategi yang berkelanjutan.

This community service activity was conducted in Samsam Village, Kerambitan District, Tabanan Regency, Bali, with a focus on management and digital marketing training for the Village-Owned Enterprise (BUMDesa) Wija Sari and a local Small and Medium-sized Enterprise (UMKM), Kue Cemilan Cantik Gekka. The goal was to enhance the professionalism of business management and expand their market reach. Based on initial observations, the BUMDesa and UMKM in Samsam Village faced challenges such as manual and unprofessional financial management and limited use of digital promotional media. BUMDesa Wija Sari only used a WhatsApp group for socialization and promotion, while the UMKM Kue Cemilan Cantik Gekka relied solely on word-of-mouth marketing. The methods used were training and mentoring. The training covered two main aspects: product marketing digitalization through social media and professional financial management. The results showed a significant increase in the knowledge and skills of the participants, the creation of social media accounts for the BUMDesa and UMKM, and changes in their financial reporting systems. However, challenges such as limited training time and varying levels of digital literacy among participants still existed. Therefore, the service team provided follow-up consultation sessions to ensure the sustainable implementation of the strategies.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Made Edy Septian Santosa, et al (2025). Pelatihan Digital Marketing dan Manajemen Keuangan untuk UMKM dan BUMDesa Wija Sari di Desa Samsam, Kabupaten Tabanan, 4(2) 11725-11730. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3848>

PENDAHULUAN

Desa Samsam terletak di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali, dengan jumlah penduduk sekitar 3.627 orang. Perekonomian desa ini didukung oleh berbagai usaha masyarakat, terutama di sektor peternakan, kerupuk, sarana upakara, dan UMKM lainnya. Potensi desa ini sangat besar, didukung oleh kekayaan sumber daya alam seperti lahan pertanian dan perkebunan yang luas, serta peternakan sapi, babi, ayam, dan itik. Namun, potensi ini belum didukung sepenuhnya oleh kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Sebagian besar pelaku ekonomi memiliki pendidikan formal rata-rata Sekolah Menengah Atas dan mendapatkan keterampilan secara otodidak. Banyak dari usaha ini, yang dikelola sebagai industri rumah tangga (IRT) dan UMKM, belum memiliki manajemen usaha yang baik, seperti tidak adanya laporan kegiatan yang terstruktur. Hal ini berdampak pada keberlanjutan usaha mereka. Di tingkat desa, BUMDesa Wija Sari yang didirikan pada tahun 2017, memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Sejak tahun 2024, BUMDesa ini mulai mengembangkan usahanya di bidang perdagangan hasil pertanian dan pengelolaan bank sampah. Namun, sosialisasi program dan promosi produknya masih sangat terbatas, hanya menggunakan grup WhatsApp. Selain itu, pengelolaan keuangan BUMDesa masih manual dan sebatas membuat laporan arus kas, yang menunjukkan kurangnya profesionalisme.

Salah satu UMKM yang berkembang di desa ini adalah Kue Cemilan Cantik Gekka, yang berdiri sejak tahun 2020. Meskipun produksi harian mencapai 50 kg jajan, pemasaran usaha ini masih mengandalkan sistem dari mulut ke mulut, yang berisiko memperlambat pertumbuhan usaha jangka panjang. Untuk mengatasi permasalahan ini, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi berupa pelatihan dan pendampingan agar BUMDesa dan UMKM dapat mengadopsi manajemen yang lebih profesional dan memanfaatkan pemasaran digital.

SOP merupakan proses penting yang berfungsi sebagai panduan teknis dan administratif agar seluruh kegiatan usaha berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, selain itu BUMDesa dan UMKM dapat mengurangi risiko kesalahan, serta meningkatkan efisiensi kerja. SOP berisi tentang identifikasi proses kerja dalam unit usaha seperti pengelolaan keuangan, pelayanan pelanggan, produksi dan pemasaran), hingga dokumen alur kerja yang sistematis, terukur, dan sesuai dengan regulasi (Kementerian Desa PDTT, 2021). SOP dibuat bertujuan untuk membangun budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab antara karyawan serta mendorong BUMDesa dan UMKM menjadi bahan usaha yang mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dalam Modul Pelatihan Manajemen BUMDesa (2021), SOP merupakan alat penting dalam mendukung profesionalisme kerja di BUMdesa dan menjadi salah satu syarat dalam evaluasi kinerja BUMDesa secara kelembagaan. SOP bukan hanya sekedar dokumen teknis, namun fondasi dalam sistem kerja yang menjadi indikator akuntabilitas dan kredibilitas sebuah organisasi (Slamet, 2019). Sebuah organisasi memiliki SOP terbukti memberikan dampak positif meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan usaha secara signifikan (Syahsudarmi et al., 2024). SOP juga mampu memperbaiki sistem administrasi dan struktur kerja BUMDesa (Widodo et al., 2025).

Selain itu strategi lain yang dapat dilakukan untuk dapat memperluas akses pasar yaitu dengan memanfaatkan pemasaran digital. Pemasaran digital merupakan aktivitas memasarkan produk maupun jasa dengan menggunakan platform media online serta menggunakan internet (Nuraini et al., 2019). Saat ini pemasaran digital semakin menjadi strategi utama yang relevan terhadap permintaan pasar, hal ini didukung dengan meningkatnya jumlah pengguna internet yang aktif di Indonesia mencapai 68,8% dengan rata-rata waktu penggunaan internet mencapai 8 jam, dan 3 jam diantaranya menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial (Riyanto, 2021). Hal ini menggambarkan bahwa media sosial menjadi salah satu potensi penting untuk menarik minat pelanggan.

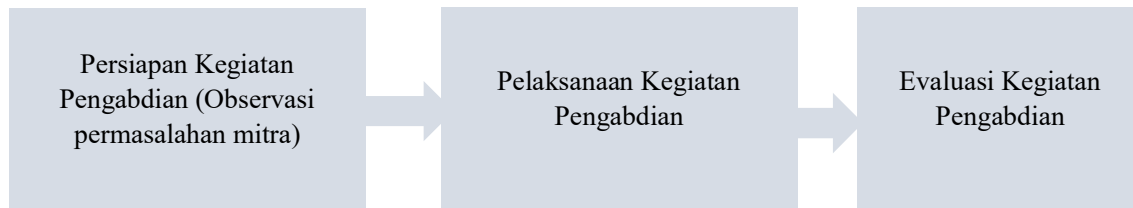
Bedasarkan permasalahan yang dimiliki oleh mitra tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan manajemen usaha di BUMDesa dan UMKM berbasis digital serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menggunakan media sosial seperti Instagram dalam melakukan promosi. Media sosial intagram ini digunakan untuk melakukan promosi secara online oleh banyak usaha sehingga pasar yang dituju dapat diperluas bukan

hanya disekitar lingkungan usaha saja. Dengan pemanfaatan strategi pengelolaan manajemen dan pemasaran berbasis digital akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha.

METODE

Pengabdian dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan solusi strategi yang dapat diterapkan langsung oleh mitra dalam mengembangkan bisnisnya. Solusi yang diberikan berdasarkan kegiatan pelatihan yang bertajuk “Membangun Desa Samsam, Kabupaten Tabanan Melalui Penguatan BUMDESA & UMKM Berbasis Digitalisasi” Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini kepada BUMDesa dan UMKM yaitu berupa pelatihan dan pendampingan. (Cin Siu et al., 2022). Kegiatan pelatihan dilakukan oleh akademisi dibidang pemasaran serta akademisi dibidang operasional untuk pengembangan SOP. Materi yang disampaikan berupa presentasi (ppt) dan memberikan harcopy materi yang dapat dipelajari dan diterapkan langsung setelah pelatihan berakhir. Selanjutnya dilakukan pendampingan oleh mahasiswa dan akademisi untuk memandu BUMDesa dan UMKM membuat sosial media Instagram serta akademisi memandu BUMDesa untuk membuat SOP operasional untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha BUMDesa dan UMKM.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.



Tahap Persiapan

Kegiatan awal pengabdian dilakukan dengan melakukan observasi permasalahan yang terjadi terhadap mitra BUMDesa dan UMKM. Observasi berfokus pada pengelolaan manajemen dan pelaksanaan pemasaran berbasis digital. Dari hasil observasi mitra belum memanfaatkan Instagram untuk media promosi, selain itu BUMDesa dan UMKM juga belum memiliki SOP dalam pengelolaan usahanya. Berdasarkan hasil diskusi antara tim pengabdian serta mitra disepakati untuk memberikan pelatihan dan pendampingan untuk mitra.

Pelatihan merupakan proses seseorang mendapatkan keterampilan atau kemampuan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Tamsuri., 2022). menurut Wahyudi (2021), menyatakan bahwa pelatihan merupakan upaya strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan melalui proses belajar untuk menguasai keterampilan tertentu baik teknis maupun non teknis. Pelatihan dapat bersifat sistematis dan terencana. Pelatihan juga memiliki peran dalam adaptasi dengan perkembangan teknologi dalam perubahan lingkungan kerja (Susanti dan Rachmawati., 2023).

Pembinaan merupakan proses *coaching, mentoring*, dan evaluasi kinerja yang berkesinambungan untuk mendorong terciptanya budaya kerja yang positif (Fitriani., 2020). Pembinaan sangat berdampak penting untuk pengembangan usaha dalam jangka panjang. Karena menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan personal dan professional karyawan (Ramadhan dan Lestari., 2022).

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap pelatihan tatap muka yang bertempat di Kantor Desa Samsam, Kerambitan, Tabanan. Pelatihan dilakukan diikuti oleh direktur dan karyawan BUMDesa Wija Sari Desa Samsam serta Karyawan UMKM Cemilan Cantik Gekka yang diberikan pendampingan langsung oleh tim pengabdian. Pelatihan dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu:

1. Pelatihan pentingnya SOP dalam pengelolaan manajemen BUMDesa dan UMKM.
2. Pelatihan digitalisasi pemasaran dalam pengelolaan usaha

Setelah pelatihan dilakukan, tahap berikutnya dilaksanakan pembinaan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Pembinaan pembuatan SOP dalam operasional BUMDesa dan UMKM
2. Pembinaan pembuatan Instagram sebagai media promosi BUMDesa dan UMKM

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi secara intensif oleh tim pelaksana pada kegiatan yang berlangsung untuk menilai keberhasilan program berdasarkan dengan dampak yang didapatkan oleh mitra dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Disisi lain evaluasi dilakukan juga dengan mengumpulkan umpan balik dari para peserta dan juga pengelola BUMDesa Wija Sari dan UMKM Cemilan Cantik Gekka sebagai dasar keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring sehingga jika terdapat kendala yang dihadapi dapat dilakukan perbaikan untuk program pengabdian dimasa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) di Desa Samsam adalah peningkatan manajemen usaha BUMDesa dan UMKM dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha dengan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan desa. Hasil kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas produksi Usaha Kue Cemilan Cantik Gekka

Peningkatan kapasitas produksi Cemilan Cantik Gekka dilaksanakan dengan pelatihan manajemen produksi dan pengadaan atau alat-alat yang mendukung produksi seperti Kulkas atau showcase untuk menjaga kue tetap segar, higienis, dan tahan lama. Kue, terutama yang berbahan dasar krim, keju, atau buah, sangat rentan basi atau rusak jika tidak disimpan pada suhu yang tepat. Pelatihan manajemen produksi merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha kue Cemilan Cantik Gekka dalam mengelola proses produksi secara lebih efisien, higienis, dan bernilai tambah. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pendampingan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian produksi agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar kualitas dan siap bersaing di pasar lokal maupun wisata.



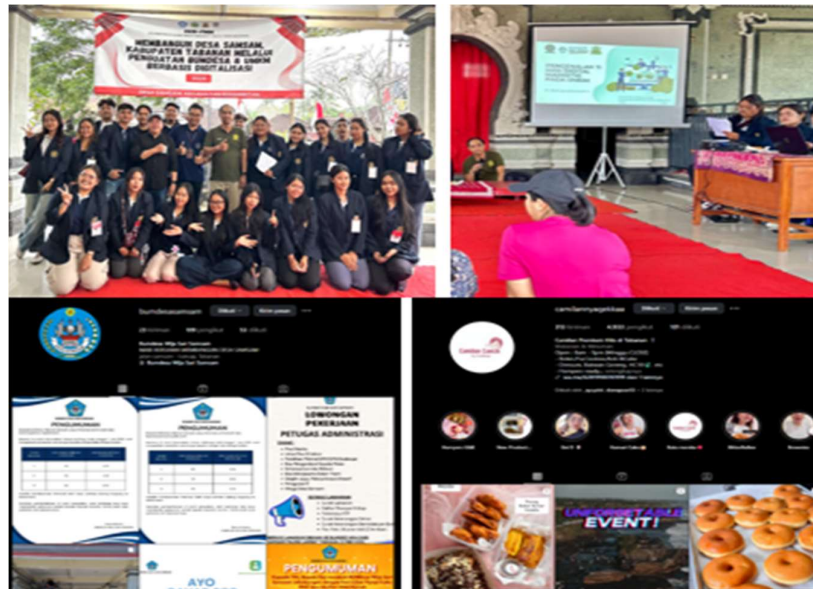
2. Peningkatan kualitas Laporan Keuangan Usaha Kue Cemilan Cantik Gekka dan BUMDesa Wija Sari

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi. Laporan keuangan yang berkualitas dan akurat menunjukkan pengelolaan dana yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini penting untuk membangun kepercayaan, baik dari Masyarakat maupun pemerintah. Selain itu dapat memperkuat tata kelola khususnya Usaha Kue Cemilan Cantik Gekka dan BUMDesa Wija Sari. Peningkatan kualitas laporan keuangan menjadi langkah penting untuk mendukung keberlanjutan usaha, memudahkan pengambilan keputusan, Laporan keuangan yang baik menyajikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Dengan data ini, pengelola dapat membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, seperti menentukan strategi harga, mengelola biaya operasional, atau merencanakan investasi di masa depan. Mahasiswa melaksanakan pelatihan pembuatan laporan keuangan pada usaha Kue Cemilan Cantik Gekka dan BUMDesa Wija Sari

dengan narasumber Made Edy Septian Santosa, SE. M.Si. Tugas Mahasiswa pelaksana pemberdayaan selanjutnya melakukan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan tersebut. Laporan Keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar yaitu berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.



3. Peningkatan Sistem Pemasaran Online Usaha Kue Cemilan Cantik Gekka dan BUMDesa Wija Sari
Program Peningkatan Sistem Pemasaran Online dilaksanakan sebagai respon terhadap perkembangan teknologi digital yang menuntut pelaku usaha desa, baik Usaha Kue Cemilan Cantik Gekka maupun BUMDesa Wija Sari untuk beradaptasi dengan pola pemasaran modern. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kemampuan UNKM dan BUMDesa dalam memasarkan produk melalui media digital, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pendapatan. Mahasiswa pelaksana pemberdayaan memaksimalkan peran media sosial berupa instagram dan melaksanakan workshop pemasaran digital.



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan serta kemampuan usaha BUMDesa dalam menerapkan strategi pemasaran digital dan juga pengelolaan manajemen BUMDesa. Berdasarkan evaluasi kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap penerapan pemasaran digital serta pengelolaan manajemen yang lebih tertata dari

adanya SOP dan pelatihan manajemen keuangan di BUMDesa Wija Sari dan UMKM Cemilan Cantik Gekka. Pelatihan dan pembinaan yang diberikan bersifat aplikatif yang langsung dapat dipraktikkan oleh pengelola BUMDesa dan karyawan UMKM sehingga memberikan efek signifikan terhadap pengembangan pengelolaan BUMDesa dan UMKM.

Meskipun pelatihan berjalan dengan efektif, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, kurang familiarnya peserta terhadap penggunaan teknologi sehingga diperlukan konsultasi lanjutan serta integrasi penggunaan platform media pemasaran lainnya agar dapat lebih mengoptimalkan dalam menjangkau pasar lebih luas. Sehingga diharapkan adanya program ini diharapkan BUMDesa dan UMKM dapat bersaing di era digitalisasi dan memiliki keunggulan kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian berterimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kementerian Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan dukungan dana dengan Nomor Kontrak: K.1509/C.07.01/Unmas/VI/2025, serta Universitas Mahasaraswati Denpasar, khususnya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Dukungan ini menjadi faktor sangat penting untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini. Terimakasih kepada mitra yaitu Pemerintahan Desa Samsam terutama BUMDesa Wija Sari dan UMKM Cemilan Cantik Gekka yang telah aktif dalam pelatihan dan pembinaan serta keterbukaan dalam pemberian informasi maupun menerapkan ilmu yang diberikan menjadi faktor yang melancarkan keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Kementerian Desa PDTT. (2021). Modul Pelatihan Manajemen BUMDesa. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan.
- Slamet, R. (2019). Manajemen Kelembagaan Ekonomi Desa. Yogyakarta: Gava Media.
- Syahsudarmi, S., Abdillah, R., Handayani, R., & Rahmat, A. (2024). Pendampingan Penyusunan SOP Dalam Meningkatkan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(3), 498-504.
- Widodo, A., Mahmudi, A., Lukiarti, M. M., Damayanti, A. I., Hayya, S. R., & Nikmah, N. L. J. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa di Desa Tasiksono Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *ABDIMAS Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
- Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, serta Pembubaran BUMDes.
- Nuraini, & Eni Widhajati. (2019). Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Penjualan UMKM Di PLUTKUMKM Tulungagung. *Jurnal Benefit*, 6 (1), 58 – 66.
- Riyanto, A. D. (2021). Indonesian Digital Report 2021. Andi. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>
- Fitriani, D. (2020). Pembinaan SDM dalam organisasi modern. Deepublish.
- Ramadhan, A., & Lestari, M. (2022). Manajemen pengembangan SDM berkelanjutan. Kencana.
- Susanti, R., & Rachmawati, T. (2023). Transformasi SDM di era digital. Alfabeta.
- Tamsuri, A. (2022). Manajemen pelatihan dan pengembangan SDM di institusi kesehatan. Salemba Medika.
- Wahyudi, D. (2021). Strategi pelatihan dan pengembangan karyawan. Pustaka Ilmu.